

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara berkembang setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan menjadi tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Maka dari itu, permasalahan pertumbuhan penduduk menjadi topik yang menarik pemerintah. Pembentukan penduduk yang berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian jumlah penduduk.

Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia juga menjadi salah satu upaya untuk mengurangi dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.² Dengan menggunakan kontrasepsi, biasanya keluarga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu mengatur jarak antar kehamilan, menghindari memiliki anak lagi, dan menunda kehamilan.³ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 100 juta lebih Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi yang efektif, dimana 75% di antaranya hormonal dan 25% non hormonal.

Pada tahun 2019 di seluruh dunia terdapat 89% masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan pada tahun 2020 ditemukan 92,1% yang memakai alat

² Siti Lestari dan Dwi Haryanti, "Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Program Keluarga Berencana Di Desa Kebun Sembilan Muaro Jambi Tahun 2024," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 1.

³ Novia Purwaningsih Sailan, Gresty Masi, dan Rina Kundre, "Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dengan Siklus Menstruasi Di Puskesmas," *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (24 Oktober 2019): 2, <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27474>.

kontrasepsi. 82% masyarakat di Afrika tidak memakai alat kontrasepsi, 43% masyarakat di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Asia Barat menggunakan alat kontrasepsi.⁴ Sedangkan pada tahun 2020 menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), jumlah masyarakat yang berperan aktif dalam program KB di Indonesia mencapai 67,6%. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Pada tahun 2020 dilakukan pemilihan jenis alat kontrasepsi dan hasilnya menunjukkan mayoritas masyarakat menggunakan metode suntik sebesar 72,9% dan pil sejumlah 19,4%. Dari segi efektivitas, kedua jenis alat tersebut merupakan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitasnya untuk mengendalikan kehamilan lebih tinggi dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.⁵

Pada umumnya di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu alat untuk mencegah terjadinya kehamilan yang mengandung hormon seperti pil, suntik, dan implan. Sedangkan dalam kebijakan program KB, pemerintah lebih mengarahkan kepada pemakaian alat kontrasepsi non hormonal yaitu suatu alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan tanpa menggunakan terapi hormon, namun menggunakan alat untuk mencegah sel sperma masuk ke dalam alat kelamin wanita seperti IUD, MOW (Metode Operasi Pria), dan MOP (Operasi Wanita). Rekomendasi yang diberikan dalam program ini didasarkan pada pertimbangan ekonomi agar

⁴ Lili Nurmaliza dkk., "Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Dengan Pemilihan KB Suntik," *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* 12, no. 1 (2023): 71.

⁵ Nurrasyidah dan Aisyah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device," *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 9, no. 1 (2 Februari 2023): 9, <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i1.1117>.

penggunaan kontrasepsi hormonal dinilai lebih efisien. Efisiensi yang dimaksud yaitu berkaitan dengan ketersediaan anggaran untuk menyiapkan kontrasepsi dengan memperhatikan biaya, tingkat kegagalan, komplikasi dan efek samping.⁶

Dengan adanya penggunaan alat kontrasepsi ini dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran serta peran masyarakat melalui pendewasaan usia pernikahan, pengendalian kehamilan, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.⁷ Masing-masing keluarga memiliki tujuan dan impian yang besar terkait keberlangsungan keluarga sakinah. Ajaran agama Islam memberi perhatian penuh tentang penataan keluarga yang dimulai dari pembentukannya sampai hak dan keharusan yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kemaslahatan dan kesejahteraan hidup berkeluarga dengan mempermudah pembentukannya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.⁸

Dalam perspektif Islam, generasi penerus bangsa yang berkualitas diciptakan melalui pernikahan yang mempunyai kesiapan fisik, mental, material, dan kerohanian. Pernikahan merupakan suatu ibadah dengan tujuan untuk memiliki keturunan. Namun, bukan hanya tentang mendapatkan keturunan yang diinginkan,

⁶ Sri Rahayu dan Asnita Sinaga, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi di Bidan Seni Riska Dewi Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2023," *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi* 2, no. 1 (19 Januari 2024): 27, <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i1.150>.

⁷ Bayu Indra Laksana dan M. Haris, "Analisis Korelasi Program Keluarga Berencana Dengan Aspek Kesehatan Dan Pendidikan Sumber Daya Manusia," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 8, no. 1 (20 Juni 2023): 84, <https://doi.org/10.24014/jmm.v8i1.22914>.

⁸ Irma Nuraini, "Keluarga Berencana Berkeadilan Gender Sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 1.

tetapi juga mampu melahirkan anak yang berakhlak mulia dan kelak akan menjadi penerus bangsa yang baik.

Orangtua mempunyai peran penting dalam mendidik anaknya menjadi sholeh dan solehah. Itulah sebabnya pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan keluarga dengan menekan angka kelahiran yang berlebihan dengan maksud agar tercapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk guna mewujudkan peningkatan keluarga sejahtera.⁹

Penggunaan alat kontrasepsi erat kaitannya dengan terbentuknya keluarga sakinah. Untuk membangun keluarga sakinah diperlukan bentuk persiapan yang matang, salah satunya adalah masalah sosial ekonomi yang selama ini menjadi permasalahan dalam mewujudkan suatu keluarga yang sakinah. Pendapatan yang tidak seimbang dengan pengeluaran rumah tangga yang mengakibatkan masalah kemiskinan. Dengan penggunaan alat kontrasepsi ini diharapkan dapat memungkinkan perencanaan jarak dan jumlah anak untuk membantu keluarga mengelola keuangan.¹⁰

Selain itu, dengan adanya penggunaan alat kontrasepsi dapat menghasilkan kehidupan keluarga menjadi lebih bahagia karena secara keseluruhan dapat memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan pasangan suami istri, terutama ketika

⁹ Junaedi, Abdullah, dan Andi Lala, "Resolusi Konflik Dalam Keluarga Terhadap Anak Yang Terlibat Dalam Hukum," *UNES Law Review* 6, no. 2 (10 Desember 2023): 189, <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2.1190>.

¹⁰ Rahma Tasya, "Efektivitas Program Keluarga Berencana Pada Pasangan Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi di Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 4.

didukung komunikasi yang baik dan dukungan emosional dari suami. Dengan perencanaan keluarga yang matang dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat, pasangan dapat menikmati hubungan yang lebih sehat dan bahagia.

Masalah kependudukan di Indonesia bukan hanya mengenai jumlah keluarga kecil saja, tetapi juga tentang bagaimana keluarga kecil itu bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, salah satu cara untuk meningkatkan keluarga yang berkualitas yaitu dengan setiap keluarga mempersiapkan kapan akan berkeluarga, merencanakan jumlah anak yang nanti akan dimiliki, dan menjaga kesehatan reproduksi.

Upaya tersebut merupakan bagian dari penerapan gaya hidup sehat, karena setiap keluarga diharapkan dapat mewujudkan keadaan sejahtera secara menyeluruh baik fisik, mental, dan sosial, yang tidak hanya terhindar dari penyakit tetapi juga memiliki sistem reproduksi yang sehat. Semakin berkembangnya era globalisasi, upaya untuk mewujudkan keluarga sejahtera banyak menemui kendala. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup tidak diimbangi dengan menurunnya pendapatan, sehingga menimbulkan masalah kemiskinan di mana-mana. Salah satu penyebab masalah ini adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk.¹¹

Berdasarkan program pemerintah Kabupaten Kediri, di Desa Jambangan terdapat program kampung KB yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan berbasis keluarga dan pengembangan sumber

¹¹ Rany Mulianny Sudirman dan Rina Herdiana, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020," *Journal of Nursing Practice and Education* 1, no. 1 (21 Desember 2020): 24, <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196>.

daya manusia. Fenomena ini juga muncul di Desa Jambangan, dimana rata-rata penduduknya memiliki angka perceraian yang sedikit, tidak adanya kematian pada ibu dan bayi terutama bagi mereka yang hamil di usia terlalu muda atau tua serta banyaknya anak-anak yang tercukupi dalam pendidikan dan mendapatkan kasih sayang secara penuh dari orang tuanya.¹² Banyak sekali upaya yang harus dilakukan oleh semua keluarga guna untuk mewujudkannya yaitu dengan cara saling memahami, menolong, memaafkan, dan menghargai satu sama lain.¹³

Penggunaan alat kontrasepsi di Desa Jambangan juga mengalami beberapa kendala yaitu yang pertama kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga dan manfaat alat kontrasepsi. Kedua, pertimbangan biaya dalam memilih jenis alat kontrasepsi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh sebagian keluarga. Ketiga, kekhawatiran akan efek samping dari alat kontrasepsi seperti perubahan siklus menstruasi, merasakan nyeri setelah suntik, dan mual setelah minum pil KB juga menjadi kendala yang di alami oleh beberapa keluarga saat menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti, adanya kesadaran yang tinggi pada masyarakat Desa Jambangan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Keluarga di Desa Jambangan yang usianya masuk kedalam pasangan usia subur (PUS) ada 205 orang, namun yang aktif menggunakan alat kontrasepsi ada 174 orang

¹² Mujiya (Kepala Desa Jambangan), Kediri, 19 November 2024.

¹³ Rahma Pramudya Nawang Sari dkk., "Pandangan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lembor Selatan," *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan* 10, no. 1 (14 Mei 2024): 22, <https://doi.org/10.24952/almaqasid.v10i1.10998>.

yang terdiri dari IUD (alat kontrasepsi berbahan plastik yang memiliki bentuk seperti huruf 'T') ada 48 orang, Implan (alat kontrasepsi yang bentuknya berupa batang plastik kecil yang panjangnya 4 cm dan dipasang di bawah kulit lengan bagian atas) ada 13 orang.

Sedangkan yang menggunakan MOW (Metode Operatif Wanita) (pemakaian alat kontrasepsi yang dilakukan dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita) ada 16 orang, MOP (Metode Operatif Pria) (penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan dengan memotong vasa deferensia atau pipa yang menyalurkan sperma dari testis menuju uretra) ada 5 orang, suntik (hormon progesterin yang dapat menghentikan terjadinya ovulasi) ada 48 orang, pil (bentuk kontrasepsi hormonal yang dirancang untuk mencegah kehamilan) ada 26 orang dan yang memakai kondom (alat kontrasepsi yang terbuat dari karet dan pemakaiannya dilakukan dengan cara disarungkan pada kelamin laki-laki ketika akan bersenggama) ada 18 orang.¹⁴

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap ketua Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), menyampaikan bahwa di Desa Jambangan setiap dua bulan sekali saat posyandu dilakukan sosialisasi tentang pemakaian alat kontrasepsi. Dengan adanya sosialisasi, banyak masyarakat di Desa Jambangan banyak yang menggunakan alat kontrasepsi.¹⁵

Menurut penulis penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan alat kontrasepsi dalam membentuk keluarga sakinah dengan adanya dampak atau efek samping yang dirasakan oleh keluarga yang menggunakan alat

¹⁴ Hasil Observasi peneliti di Desa Jambangan pada tanggal 5 November 2024.

¹⁵ Asminatun (ketua Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa), Kediri, 12 November 2024.

kontrasepsi di Desa Jambangan. Untuk itu penulis ingin mengkaji penggunaan alat kontrasepsi dalam membentuk keluarga sakinah dengan menggunakan analisis maqashid syariah.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Desa Jambangan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dampak penggunaan alat kontrasepsi pada keluarga di Desa Jambangan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana analisis maqashid syariah terhadap pemahaman keluarga di Desa Jambangan mengenai penggunaan alat kontrasepsi dalam membentuk keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan alat kontrasepsi pada keluarga di Desa Jambangan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis maqashid syariah terhadap pemahaman keluarga di Desa Jambangan mengenai penggunaan alat kontrasepsi dalam membentuk keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, adapun kegunaan yang peneliti harapkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, menambah pemahaman dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya di Desa Jambangan, Kecamatan Papar untuk mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam memahami praktik penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan masukan kepada pembaca tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan antara penelitian yang dilangsungkan oleh peneliti awal dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk memperbanyak teori yang digunakan untuk meninjau penelitian yang dilakukan. 10 Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti merangkum hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1.	Beni Akhmad ¹⁶	Kajian Kebijakan Penolakan Partisipasi Kaum Laki-Laki Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi Di Kelurahan Sungai Andai	a. Kesamaan yakni topik pembahasan tentang penggunaan alat kontrasepsi b. Tempat penelitiannya sama yaitu dilakukan di suatu Desa	a. Penelitian terdahulu lebih fokus meneliti kebijakan penolakan partisipasi kaum laki laki dalam penggunaan alat kontrasepsi vasektomi. Sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah
2.	Annisa Rahmidini, Chanty Yunie Hartiningrum ¹⁷	Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan Ber KB Menggunakan Aplikasi e-KABE	a. Pada topik pembahasan sama yaitu penggunaan alat kontrasepsi	a. Penelitian sebelumnya berfokus pada merancang sebuah aplikasi yang dapat membantu akseptor KB terwujud kesesuaian penggunaan alat kontrasepsi dengan tujuan ber-KB. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah
3.	Fikriyah ¹⁸	Implementasi Penundaan Kehamilan Bagi Pasangan Yang Akan Menggelar Resepsi Perspektif Masalah Mursalah (Studi Kasus di Desa Banyuglugur Kabupaten Situbondo)	a. Kesamaan yaitu topik pembahasan tentang penggunaan alat kontrasepsi untuk penundaan kehamilan. b. Tempat penelitian sama, yaitu meneliti di sebuah Desa	a. Penelitian terdahulu lebih fokus meneliti tentang penundaan kehamilan bagi pasangan yang akan menggelar resepsi. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah

¹⁶ Beni Akhmad, "Kajian Kebijakan Penolakan Kaum Laki-Laki Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi Di Kelurahan Sungai Andai," *As Siyash* 5, no. 1 (2020): 35.

¹⁷ Annisa Rahmidini dan Chanty Yunie Hartiningrum, "Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan BerKB menggunakan Aplikasi e-KABE," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 17, no. 1 (1 Juni 2021): 33, <https://doi.org/10.31101/jkk.1732>.

¹⁸ Fikriyah, "Implementasi Penundaan Kehamilan Bagi Pasangan Yang Akan Menggelar Resepsi Perspektif Masalah Mursalah (Studi Kasus di Desa Banyuglugur Kabupaten Situbondo)" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 41.

4.	Yogik Baidul Rochim ¹⁹	Telaah Yuridis Terhadap Penggunaan Vasektomi Dan Tubektomi Dalam Keluarga Berencana Sebagai Alat Kontrasepsi Ditinjau Dari Fatwa MUI	a. Pada topik pembahasan sama yaitu penggunaan alat kontrasepsi b. Jenis pendekatannya sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif	a. Penelitian sebelumnya berfokus pada jenis alat kontrasepsi vasektomi dan tubektomi yang ditinjau dari fatwa MUI. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada semua jenis penggunaan alat kontrasepsi dalam pembentukan keluarga sakinah
5.	Isna Fitrotul Amaliah ²⁰	Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Pliken Kec. Kembaran Kab. Banyumas)	a. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan kontrasepsi.	a. Penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan kontrasepsi terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri perspektif hukum islam. Sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan keluarga sakinah terhadap penggunaan alat kontrasepsi

¹⁹ Yogik Baidul Rochim, "Telaah Yuridis Terhadap Penggunaan Vasektomi Dan Tubektomi Dalam Keluarga Berencana Sebagai Alat Kontrasepsi Ditinjau Dari Fatwa MUI" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 46.

²⁰ Isna Fitrotul Amaliah, "Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Pliken Kec. Kembaran Kab. Banyumas)" (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022), 7.